

**KERESAHAN PENYANDANG BUTA WARNA DALAM
PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER “WARNA LAIN” DENGAN
GAYA PERFORMATIF**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi persyaratan
Tugas Akhir Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

Fachri Nito Muhammad

NIM: 1810937032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

KERESAHAN PENYANDANG BUTA WARNA DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER “WARNA LAIN” DENGAN GAYA PERFORMATIF

diajukan oleh **Fachri Nito Muhammad**, NIM 1810937032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



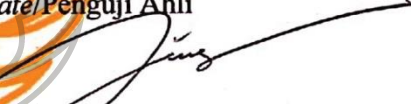
Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum.
NIDN 0009026906

Pembimbing II/Anggota Penguji



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIDN 0014057902

Cognate/Penguji Ahli



Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0518109101

Ketua Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Ediar Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fachri Nito Muhammad

NIM : 1810937032

Judul Skripsi : Keresahan Penyandang Buta Warna dalam Penyutradaraan Film
Dokumenter “Warna Lain” dengan Gaya Performatif

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 7 Mei 2024
Yang Menyatakan,



Fachri Nito Muhammad
NIM 1810937032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fachri Nito Muhammad

NIM : 1810937032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul “Keresahan Penyandang Buta Warna dalam Penyutradaraan Film Dokumenter “Warna Lain” dengan Gaya Performatif” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 7 Mei 2024
Yang Menyatakan,



Fachri Nito Muhammad
NIM 1810937032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk Keluarga Nito dan semua penyandang buta warna di Indonesia yang sedang berjuang meraih impian.

Besok mungkin kita sampai.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Taala, atas segala rahmat dan karuniaNya, Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni dengan judul “Keresahan Penyandang Buta Warna dalam Penyutradaraan Film Dokumenter “Warna Lain” dengan Gaya Performatif” terselesaikan dengan lancar. Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan Sarjana Strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan Skripsi ini terwujud berkat bantuan dan dukungan dari.

1. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
3. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi
4. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Prodi Film dan Televisi sekaligus Dosen Wali dan Dosen Pembimbing 2.
5. Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 1
6. Segenap dosen, staf, dan karyawan Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Papa, Mama, Mba Opi, Mas Helmi, Rizqi, Savana, dan Mas Oki yang selalu mendukung dan mendoakan
8. Adhika Athirribhita, M. Ali Ridho, Yoga, Wahyu, dan semua penyandang buta warna yang bersedia menjadi narasumber dalam karya film dokumenter “Warna Lain”
9. Teman-teman mahasiswa program studi Film dan Televisi 2018, terkhusus Joko, Niko, Ardo, Risang, Miki, Sima, Ayunda, Dina, Ani, Ryank, Tasya, Vio, Melsa, Farhan, Jae, Rafa, dan Frisca Melinda yang selalu mendukung serta menemani dalam segala hal.
10. Hindia, Danilla Riyadi, dan semua musisi dalam daftar putar pribadi yang menginspirasi terciptanya film dokumenter “Warna Lain”

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni ini tidak akan berjalan ataupun terwujud dengan lancar. Penulisan skripsi ini menurut penilaian pribadi masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 7 Mei 2024

Fachri Nito Muhammad



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
BAB II	
LANDASAN PENCIPTAAN.....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Film Dokumenter	5
2. Penyutradaraan Dokumenter.....	5
3. Buta Warna.....	7
4. Gaya Performatif.....	9
5. Semiotika.....	11
6. <i>Chromatic Vision Simulator</i>	12
7. Struktur Bertutur Tematis	13
8. Pendekatan Esai	14
9. Sinematografi.....	14
10. <i>Editing</i>	21
11. <i>Sound</i>	22
12. Ilustrasi.....	23
13. Reka Ulang Adegan	23
B. Tinjauan Karya.....	24
1. “ <i>Tongues Untied</i> ”	24
2. “ <i>The Nightmare</i> ”	26
3. “ <i>Tell Me Who I Am</i> ”	27

BAB III	
METODE PENCIPTAAN	29
A. Objek Penciptaan.....	29
B. Metode Penciptaan.....	34
1. Konsep Karya.....	34
2. Desain Produksi	38
a. Bentuk Film.....	38
b. Genre	38
c. Ide.....	38
d. Topik	38
e. Judul	38
f. Durasi	38
g. <i>Logline</i>	38
h. Sinopsis	39
i. <i>Film Statement</i>	39
j. <i>Treatment</i>	39
1) <i>Sequence 1: Pendahuluan</i>	39
2) <i>Sequence 2: Kejutan</i>	40
3) <i>Sequence 3: A Day in Our Life</i>	41
4) <i>Sequence 4: Mengawang</i>	41
5) <i>Sequence 5: Pemberi Harapan Pasti (?)</i>	41
6) <i>Sequence 6: Klarifikasi</i>	42
k. Naskah 2 Kolom.....	42
1) <i>Sequence 1: Pendahuluan</i>	42
2) <i>Sequence 2: Kejutan</i>	43
3) <i>Sequence 3: A Day in Our Life</i>	46
4) <i>Sequence 4: Mengawang</i>	48
5) <i>Sequence 5: Pemberi Harapan Pasti (?)</i>	49
6) <i>Sequence 6: Klarifikasi</i>	49
l. <i>Equiptment</i>	51
m. Narasumber	51
C. Proses Perwujudan Karya	52
1. Praproduksi	52
a. Penemuan Ide.....	52
b. Riset.....	53
c. Pembuatan <i>Treatment</i> dan Naskah.....	54
2. Produksi.....	55
3. Pascaproduksi.....	57
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Ulasan Karya.....	60
1. <i>Sequence 1: Pendahuluan</i>	63
2. <i>Sequence 2: Kejutan</i>	68
3. <i>Sequence 3: A Day in Our Life</i>	74
4. <i>Sequence 4: Mengawang</i>	78
5. <i>Sequence 5: Pemberi Harapan Pasti (?)</i>	82

6. <i>Sequence</i> 6: Klarifikasi	84
B. Pembahasan Reflektif.....	86
BAB V	
PENUTUP.....	89
A. Simpulan	89
B. Saran.....	91
KEPUSTAKAAN	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Film Dokumenter <i>Tongues Untied</i>	24
Gambar 2.2 <i>Still Photo “Tongues Untied”</i>	25
Gambar 2.3 <i>Still Photo “Tongues Untied”</i>	25
Gambar 2.4 Poster Film Dokumenter <i>The Nightmare</i>	26
Gambar 2.5 <i>Still Photo “The Nightmare”</i>	27
Gambar 2.6 Poster Film <i>“Tell Me Who I Am”</i>	27
Gambar 2.7. <i>Still Photo “Tell Me Who I Am”</i>	28
Gambar 2.8 <i>Still Photo “Tell Me Who I Am”</i>	28
Gambar 3.1 <i>Screenshot</i> syarat bebas buta warna PPDB SMKN 8 Semarang tahun 2023	30
Gambar 3.2 <i>Screenshot</i> unggahan Instagram @masuk kampus “Jurusan yang Gak Boleh Buta Warna”	31
Gambar 3.3 Pengetatan Tes Buta Warna Bagi Calon Prajurit TNI AD	31
Gambar 3.4 Lowongan Pekerjaan Posisi Cook dengan Syarat Tidak Buta Warna pada Rocket Chicken.....	32
Gambar 3.5 <i>Screenshot</i> komentar <i>netizen</i> dalam bentuk hujatan	33
Gambar 3.6 <i>Screenshot</i> komentar <i>netizen</i> buta warna tentang kekhawatiran masa depan.....	33
Gambar 3.7 <i>Screenshot</i> video YouTube “Narasi People – Buta Warna dari Musibah Jadi Anugerah”	33
Gambar 3.8 <i>Screenshot</i> opini <i>netizen</i> dalam bentuk komentar tentang permasalahan buta warna	34
Gambar 3.9 <i>Screenshot</i> hasil penyebaran formulir elektronik.....	53
Gambar 3.10 <i>Screenshot</i> pengaruh buta warna dalam kehidupan	54
Gambar 3.11 <i>Screenshot</i> perumusan <i>treatment film</i> “Warna Lain”	55
Gambar 3.12 reka ulang adegan saat tokoh mengikuti lomba mewarnai	56
Gambar 3.13 ilustrasi saat tokoh salah mengambil spidol berwarna	56
Gambar 3.14 uji coba kaca mata dengan narasumber terpilih	57
Gambar 3.15 proses <i>editing</i> film “Warna Lain”	58
Gambar 3.16 proses simulasi warna menggunakan <i>Chromatic Vision Simulator</i>	58
Gambar 3.17 proses penyesuaian warna setelah mendapat gambar simulasi	59
Gambar 4.1 Pantulan langit dan awan.....	64
Gambar 4.2 Pantulan sawah dan pohon	64
Gambar 4.3 Pantulan pelangi	64
Gambar 4.4 ilustrasi sel kerucut <i>Protanomali</i>	65
Gambar 4.5 ilustrasi sel kerucut <i>Tritanomali</i>	65
Gambar 4.6 pengadeganan kaca mata prisma retak	66
Gambar 4.7 prisma sempurna dan pantulan warna	66
Gambar 4.8 prisma retak dan pantulan warna yang berkelok	66
Gambar 4.9 pengadeganan kamera menuju pintu bercahaya	68
Gambar 4.10 penglihatan buta warna parsial.....	69
Gambar 4.11 penglihatan buta warna total	69
Gambar 4.12 penglihatan buta warna parsial.....	69

Gambar 4.13 penglihatan langit bagi penyandang	69
Gambar 4.14 tokoh “aku” mengikuti lomba mewarnai	70
Gambar 4.15 simbol orang dengan penglihatan warna normal.....	70
Gambar 4.16 tokoh “aku” sedang membersihkan lemari bersama Papa	71
Gambar 4.17 tokoh “aku” mencoba tes buta warna	71
Gambar 4.18 simbol perasaan heran yang dialami tokoh “aku”	71
Gambar 4.19 hasil tes buta warna di internet.....	72
Gambar 4.20 informasi buta warna tidak bisa disembuhkan	72
Gambar 4.21 bentuk keraguan penyandang buta warna melihat baju berwarna ungu.....	74
Gambar 4.22 simbol komentar oleh orang dengan penglihatan normal	75
Gambar 4.23 keraguan penyandang buta warna membedakan warna spidol	75
Gambar 4.24 keraguan penyandang buta warna ketika bermain <i>game</i>	76
Gambar 4.25 potongan video tebak warna dalam program “Pingin Siaran”	77
Gambar 4.26 Simbol beberapa profesi yang tidak dapat dijalani penyandang buta warna.....	79
Gambar 4.27 komentar netizen tentang keresahan mencari pekerjaan karena syarat bebas	80
Gambar 4.28 Pengujian kaca mata dengan melihat angka pada susunan warna	82
Gambar 4.29 Penggunaan simbol api yang berkobar untuk menunjukkan semangat penyandang buta warna dalam merespon keresahan	85
Gambar 4.30 Lukisan “ <i>The Starry Night</i> ” karya Vincent Van Gogh sebagai simbol keberhasilan penyandang buta warna.....	85
Gambar 5.1 ilustrasi adegan dengan perubahan warna.....	89
Gambar 5.2 penggunaan sudut kamera subjektif	89
Gambar 5.3 penyampaian keresahan dengan <i>screen record</i> dan komentar netizen ..	90
Gambar 5.4 gambar dengan makna konotasi sebagai penyampai keresahan.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Naskah 2 kolom <i>sequence</i> 1 Pendahuluan	42
Tabel 3.2 Naskah 2 kolom <i>sequence</i> 2 Kejutan	43
Tabel 3.3 Naskah 2 kolom <i>sequence</i> 3 <i>A Day in Our Life</i>	46
Tabel 3.4 Naskah 2 kolom <i>sequence</i> 4 Mengawang	48
Tabel 3.5 Naskah 2 kolom <i>sequence</i> 5 Pemberi Harapan Pasti (?).....	49
Tabel 3.6 Naskah 2 kolom <i>sequence</i> 6 Klarifikasi.....	49
Tabel 3.7 <i>Equiptment</i> produksi film “Warna Lain”	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form I – VII.....	97
Lampiran 2. Dokumentasi Produksi.....	106
Lampiran 3. <i>Callsheet</i>	107
Lampiran 4. Biaya Produksi.....	111
Lampiran 5. Hasil Riset Penyebaran Formulir Elektronik.....	112
Lampiran 6. Surat Izin Penggunaan Video MLI.....	113
Lampiran 7. Desain Poster, Cover DVD dan label DVD	114
Lampiran 8. Dokumentasi Ujian	115
Lampiran 9. Poster Screening dengan tema “Sarjana Sporty Nyeni”	116
Lampiran 10. Publikasi Media Sosial Film “Warna Lain”	117
Lampiran 11. Dokumentasi Screening Film “Warna Lain”	118
Lampiran 12. Notulensi Diskusi Film “Warna Lain”	119
Lampiran 13. Daftar Penonton Screening “Sarjana Sporty Nyeni”	122
Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melakukan Screening Tugas Akhir	124
Lampiran 15. Screen Capture Web Galeri Pandeng	125



ABSTRAK

Buta warna merupakan sebuah kelainan penglihatan yang menyebabkan seseorang kesulitan dalam membedakan warna-warna tertentu. Kemampuan penglihatan warna yang baik menjadi hal penting, terutama dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang memerlukan kondisi kesehatan bebas buta warna sebagai syarat pendaftaran. Hal tersebut menyebabkan penyandang buta warna merasa resah karena kehilangan kesempatan untuk memilih bidang pendidikan dan pekerjaan tersebut.

Film dokumenter “Warna Lain” mengangkat tentang keresahan penyandang buta warna yang disampaikan dengan gaya performatif. Keresahan tersebut meliputi bagaimana reaksi seseorang ketika menyadari bahwa dirinya mengalami kelainan buta warna, kendala dalam keseharian, respon lingkungan sekitar, kekhawatiran masa depan, hingga pembuktian keberhasilan penyandang buta warna dalam melakukan aktivitas yang selalu berhubungan dengan warna.

Gaya performatif pada film “Warna Lain” mengedepankan aspek subjektif dan aspek ekspresif, dengan tujuan mempengaruhi penonton untuk dapat merasakan kedekatan dengan subjek melalui keterlibatan pembuat film. Aspek subjektif diwujudkan dengan penggunaan narasi oleh penyandang buta warna dan didukung dengan penggunaan sudut kamera subjektif, sedangkan aspek ekspresif diwujudkan melalui ilustrasi, reka ulang adegan, tanda dengan makna konotasi, penggunaan bait, serta dokumentasi dalam bentuk *footage*, *screen record*, dan *screenshot*.

Kata Kunci: film, dokumenter, performatif, buta warna, warna lain

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap orang terlahir dengan kondisi fisik yang berbeda-beda. Sebagian diantaranya memiliki kondisi fisik yang lengkap tanpa mengalami kelainan apapun, dan sebagian lainnya memiliki kondisi fisik yang tidak lengkap ataupun mengalami kelainan. Salah satu kelainan fisik yang dialami oleh seseorang dapat berupa lemahnya kemampuan indera penglihatan dalam melihat dan membedakan warna tertentu, atau dapat disebut dengan buta warna.

Menurut data terakhir survei kesehatan Indonesia (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007, prevalensi buta warna di Indonesia sebesar 7,4%, dengan rata-rata tertinggi di Provinsi DKI Jakarta (24,3%), diikuti oleh Provinsi Kepulauan Riau (21,5%), Sumatera Barat (19,0%), Gorontalo (15,9%), Nanggroe Aceh Darussalam (15,2%). Prevalensi terendah terdapat di Sumatera Utara (1,5%).

Kemampuan seseorang untuk dapat membedakan warna sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam beberapa bidang pendidikan maupun pekerjaan dengan aktivitas yang selalu berkaitan dengan warna. Persyaratan kesehatan bebas buta warna menjadi hal utama ketika seseorang ingin mendaftar pada bidang tersebut. Dalam bidang pendidikan misalnya, terdapat beberapa sekolah ataupun program studi di perguruan tinggi yang mengharuskan calon peserta didik bebas dari buta warna, karena pada saat proses belajar mengajar akan berkaitan dengan warna. Begitu pula dengan beberapa bidang pekerjaan seperti kesehatan, kemananan, teknik, manufaktur, finansial, transportasi, logistik, hingga kesenian.

Ketentuan tersebut ditetapkan tanpa tolak ukur seperti apa jenis dan tingkat keparahan buta warna yang dialami seseorang, serta tanpa adanya toleransi posisi dalam hal pendidikan atau pekerjaan yang masih dapat memungkinkan seorang penyandang buta warna untuk melakukannya. Hal lain juga diperparah dengan ketidakjelasan status penyandang buta warna dalam Pasal 4 Undang-Undang nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang menerangkan jika disabilitas sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain disabilitas netra, disabilitas rungu, dan/atau disabilitas wicara. Dalam Pasal 1 disebutkan jika penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Oleh sebab itu, penyandang buta warna memiliki keterbatasan serta kehilangan kesempatannya untuk meraih keinginan yang sama dengan orang yang memiliki penglihatan normal, dan terpaksa mencari alternatif lain yang mungkin tidak diminati. Tidak hanya dalam bidang pendidikan atau pekerjaan, penyandang buta warna juga mengalami berbagai permasalahan lain, seperti menghadapi respon lingkungan sekitar yang terkadang memiliki kecenderungan pada sikap *bullying* jika salah menyebut warna, hingga kekhawatiran penyandang buta warna jika kelainan yang dialaminya kelak akan diturunkan kepada anaknya.

Permasalahan yang dihadapi oleh penyandang buta warna dalam menjalani kehidupan perlu diangkat sebagai upaya menyuarkan keresahan penyandang buta

warna yang kehilangan hak dan kesempatan karena ketentuan bebas buta warna yang tanpa tolak ukur tertentu dan tanpa toleransi, serta permasalahan lain yang timbul dari lingkungan sosial. Isu tersebut diwujudkan dalam bentuk karya film dokumenter berjudul “Warna Lain” yang bertujuan untuk menunjukkan permasalahan yang dihadapi penyandang buta warna secara faktual kepada penonton, melalui penceritaan yang berasal dari sudut pandang penyandang buta warna dalam menjalani kehidupan dan permasalahannya, untuk dapat menyampaikan pesan secara langsung kepada penonton yang tidak mengalami kelainan buta warna.

Penciptaan karya film dokumenter “Warna Lain” terinspirasi dari film dokumenter dengan gaya performatif, yang disutradarai oleh Marlon Riggs berjudul “*Tongues Untied*”. Film tersebut menceritakan tentang pengalaman Marlon Riggs sebagai penari homoseksual berkulit hitam keturunan Afrika Amerika yang tinggal di kota New York. Penggunaan gaya performatif dalam konsep film tersebut dapat terlihat melalui dunia baru yang diwujudkan melalui penceritaan secara teatral dan menggunakan puisi yang berisi tentang keresahan yang dialami sebagai narasinya, serta keseluruhan karakter yang diperankan langsung oleh kelompok homoseksual secara ekspresif dan subjektif dalam menyuarakan komunitas gay pria kulit hitam saat mereka menghadapi rasisme, homophobia, dan marginalisasi.

Pemilihan isu mengenai keresahan penyandang buta warna dengan pemaparan menggunakan gaya performatif ini dapat menjadi salah satu cara yang tepat sebagai upaya dalam menyampaikan keresahan para penyandang buta warna yang juga dialami sendiri oleh pembuat film, karena dengan menggunakan gaya performatif pembuat film dapat menyuguhkan penceritaan secara subjektif dan ekspresif berdasarkan sudut

pandang pembuatnya dengan tujuan mempengaruhi penonton untuk dapat merasakan kedekatan dengan subjek dalam film.

B. Rumusan Penciptaan

Penciptaan karya film dokumenter “Warna Lain” dengan gaya performatif menceritakan tentang keresahan dan pengalaman penyandang buta warna dalam menjalani kehidupan melalui pemaparan secara subjektif dan ekspresif. Berdasarkan konsep tersebut, maka didapatkan rumusan penciptaan karya sebagai berikut. Bagaimana menyuarakan keresahan penyandang buta warna dalam film dokumenter “Warna Lain” dengan gaya performatif?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menyuarakan keresahan yang dialami penyandang buta warna
- b. Menggambarkan sudut pandang dan bagaimana penglihatan dari penyandang buta warna dengan gaya performatif

2. Manfaat

- a. Memberikan dukungan moril kepada para penyandang buta warna
- b. Meningkatkan kesadaran penonton, utamanya yang berprofesi sebagai pemilik usaha untuk memberikan toleransi persyaratan kesehatan bagi penyandang buta warna
- c. Sebagai refleksi bagi penonton agar dapat bersyukur dengan kondisi fisik masing-masing